

**PERAN SERTA DOSEN DAN MAHASISWA MEMBANGUN KOLABORASI
AKADEMIK MELALUI ACARA PROGRAM RISET UNGGULAN PERGURUAN
TINGGI**

Ratih Prawirawati

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Dan Pertanian Universitas Nani Bili Nusantara
e-mail: ratihprawirawati@gmail.com

ABSTRAK

Program Paparan Riset Unggulan Perguruan Tinggi di Papua Barat Daya merupakan inisiatif strategis dalam mendukung penguatan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap pembangunan masyarakat dan pengembangan kapasitas akademik. Menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjaring lebih dari 25 hasil penelitian yang mencakup berbagai bidang, seperti teknologi tepat guna, pendidikan, dan kesehatan masyarakat, serta melibatkan aktif mahasiswa dalam peran strategis. Forum ini tidak hanya memperkuat jejaring akademik lintas institusi, tetapi juga membangun budaya kolaboratif yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Paparan tokoh akademik nasional memperkaya perspektif peserta mengenai pentingnya riset sebagai instrumen perubahan sosial, terutama di wilayah 3T. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi strategis untuk penguatan riset berkelanjutan di tingkat regional. Dapat disimpulkan bahwa Program Paparan Riset Unggulan mampu menjadi model sinergi akademik yang efektif dalam meningkatkan relevansi dan dampak riset terhadap masyarakat, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan berbasis ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: kolaborasi akademik, riset unggulan, dosen, mahasiswa, Papua Barat Daya.

ABSTRACT

The Featured Research Presentation Program for Higher Education Institutions in Southwest Papua is a strategic initiative aimed at strengthening the implementation of the three pillars of higher education, particularly community engagement through research-based approaches. This article aims to describe the participation of lecturers and students in the program and analyze its impact on community development and academic capacity building. Using a descriptive-qualitative approach, data were collected through participatory observation, documentation, and informal interviews. The findings show that the program successfully featured more than 25 research presentations covering various fields, including appropriate technology, education, public health, and local resource development. Students actively participated as moderators, note-takers, and documentation teams, gaining both academic and practical experience. The forum strengthened inter-institutional academic networks and fostered a collaborative culture that responds to local needs. Presentations from national academic figures enriched participants' understanding of research as a tool for social transformation, especially in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) regions. The forum also produced strategic recommendations for sustainable regional research development. In conclusion, the program serves as an effective model of academic synergy, enhancing the relevance and impact of research on society and empowering students as agents of change through knowledge-based contributions.

Keywords: academic collaboration, flagship research, lecturers, students, Southwest Papua.

PENDAHULUAN

Penguatan riset di lingkungan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pelaksanaan *tridharma*, khususnya dalam mendukung pembangunan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan. Di wilayah Papua Barat Daya, tantangan geografis, keterbatasan sumber daya manusia, serta kesenjangan akses terhadap fasilitas pendidikan tinggi yang memadai menuntut strategi kolaboratif dalam pengembangan kapasitas akademik.

Salah satu pendekatan strategis yang terbukti efektif adalah penyelenggaraan forum akademik seperti Program Paparan Riset Unggulan Perguruan Tinggi yang diinisiasi oleh Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai wahana diseminasi hasil riset dosen dan mahasiswa, tetapi juga sebagai ruang untuk memperkuat jejaring ilmiah dan membangun budaya kolaboratif yang produktif lintas institusi.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran dan riset di perguruan tinggi, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk proses pembelajaran yang bermakna dan konstruktif. Allin (2014) menegaskan bahwa kolaborasi dalam *scholarship of teaching and learning* memberikan peluang besar bagi dosen dan mahasiswa untuk secara bersama-sama menciptakan pengalaman belajar yang reflektif dan transformatif, meskipun juga menghadapi tantangan dalam hal relasi kuasa dan struktur akademik yang tradisional.

Lebih jauh, Annus et al. (2025) menyampaikan bahwa pembelajaran kolaboratif di pendidikan tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan tanggung jawab kolektif. Pengalaman mahasiswa dalam lingkungan kolaboratif memperlihatkan pergeseran peran dari penerima pengetahuan pasif menjadi agen aktif dalam penciptaan pengetahuan.

Dalam konteks digital dan pembelajaran daring, Bach dan Thiel (2024) menggarisbawahi bahwa kualitas interaksi digital sangat menentukan keberhasilan kolaborasi akademik. Faktor individu maupun kelompok seperti rasa saling percaya, kepemimpinan partisipatif, dan dukungan teknologi menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas kolaborasi.

Sementara itu, Pischetola et al. (2023) melalui pendekatan *activity-oriented design*, menunjukkan bahwa kolaborasi dosen dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di perguruan tinggi dapat meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memperkaya inovasi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya antara mahasiswa dan dosen, tetapi juga antardosen sebagai komunitas profesional yang reflektif.

Dari sudut pandang kontribusi ilmiah, Polyakov et al. (2017) menekankan bahwa kolaborasi akademik terbukti meningkatkan dampak penelitian secara signifikan, meskipun efeknya bisa bervariasi tergantung pada topik dan bidang studi. Di wilayah yang memiliki kebutuhan spesifik seperti Papua Barat Daya, pendekatan kolaboratif menjadi semakin relevan karena memungkinkan integrasi keilmuan lintas disiplin untuk menjawab tantangan lokal secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, kegiatan seperti seminar riset unggulan menjadi wadah yang tidak hanya mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan ilmiah, tetapi juga memperluas kapasitas dosen dalam membina jaringan akademik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain sebagai forum diseminasi, kegiatan ini juga menjadi ajang pertukaran gagasan, penguatan jejaring kolaboratif, serta peningkatan kompetensi individu civitas akademika dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan berbasis riset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan seminar riset unggulan sebagai bentuk

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pengabdian kepada masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pada saat kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara informal dengan peserta dan panitia. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data hasil observasi, mengelompokkan informasi sesuai tema, dan menyusun narasi deskriptif untuk menyampaikan hasil temuan secara sistematis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan dengan dokumentasi serta pendapat narasumber terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Paparan Riset Unggulan Perguruan Tinggi Wilayah Papua Barat Daya menunjukkan dampak signifikan dalam membangun kolaborasi riset yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini berhasil menjaring berbagai hasil riset unggulan dari institusi pendidikan tinggi di wilayah tersebut, mencerminkan keberagaman topik dan pendekatan riset yang adaptif terhadap tantangan lokal.

Dalam pelaksanaannya, tercatat lebih dari 25 judul penelitian yang dipresentasikan, yang mencakup bidang teknologi tepat guna, pendidikan, kesehatan masyarakat, hingga pengembangan sumber daya alam lokal. Riset-riset tersebut sebagian besar dibiayai melalui skema hibah penelitian internal dan nasional, menunjukkan adanya dukungan kelembagaan yang kuat terhadap budaya riset.

Keterlibatan mahasiswa sangat mencolok, baik sebagai moderator, notulis, hingga bagian dari tim dokumentasi. Mereka tidak hanya belajar dari isi paparan tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola forum ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas dosen, tetapi juga mendorong transformasi mahasiswa menjadi pelaku riset yang aktif.

Paparan dari Prof. Stella Christie menjadi titik penting yang mempertegas pentingnya peran riset dalam menjawab tantangan pembangunan, khususnya di daerah yang tergolong wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Beliau menekankan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen kampus dapat mempercepat proses inovasi lokal yang inklusif.

Diskusi terbuka dalam sesi tanya jawab menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis, seperti perlunya pelatihan riset lanjutan, peningkatan publikasi ilmiah lokal, serta penyusunan roadmap riset berbasis potensi daerah. Forum ini juga menghasilkan kesepakatan informal antar institusi untuk menjalin kerjasama riset lintas kampus di Papua Barat Daya.



Gambar 1. Kedatangan Narasumber Utama



Gambar 2. Pemaparan Narasumber Utama



Gambar 3. Persentasi Penelitian Dosen

Pembahasan

Kolaborasi Riset dan Dampaknya terhadap Pembangunan Masyarakat

Kolaborasi riset antar perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan masyarakat, terutama di wilayah dengan tantangan geografis dan sumber daya terbatas seperti Papua Barat Daya. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi akademik dapat meningkatkan dampak penelitian secara signifikan. Misalnya, Polyakov et al. (2017) menyoroti bahwa kolaborasi lintas institusi dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian terhadap kebutuhan lokal.

Studi oleh Dong et al. (2018) mengungkapkan bahwa keberagaman dalam tim kolaboratif, terutama dalam hal institusi yang terlibat, berkontribusi pada peningkatan inovasi dan dampak ilmiah. Hal ini sejalan dengan temuan AlShebli et al. (2018) yang menunjukkan bahwa keberagaman etnis dalam tim peneliti berkorelasi positif dengan peningkatan sitasi dan pengaruh ilmiah.

Selain itu, Larivière et al. (2014) menemukan bahwa ukuran tim dan keberagaman afiliasi institusional berkontribusi pada peningkatan dampak penelitian, meskipun dengan adanya batasan pada efektivitas kolaborasi yang terlalu besar. Abramo et al. (2018) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara universitas dan industri dalam meningkatkan kapasitas penelitian dan mendorong transfer teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan profesional. Adebisi (2022) menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam penelitian dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang metodologi ilmiah dan memperkuat kemampuan analitis. Studi oleh Bovijn et al. (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam penelitian cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang profesi mereka dan menunjukkan minat yang lebih besar untuk melanjutkan studi pascasarjana.

Penelitian oleh Habineza et al. (2021) di Rwanda mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam penelitian melaporkan peningkatan pemahaman tentang proses penelitian

dan pengembangan keterampilan seperti presentasi dan penulisan ilmiah. Namun, mereka juga menghadapi hambatan seperti kurangnya pengetahuan tentang proses penelitian dan kurangnya mentor.

Studi oleh Alamri et al. (2021) di Selandia Baru menemukan bahwa pengalaman penelitian sebelumnya dan minat karir akademik berkontribusi pada keterlibatan mahasiswa dalam penelitian. Selain itu, penelitian oleh Munabi et al. (2022) di Uganda menunjukkan bahwa motivasi pribadi dan kontribusi terhadap perawatan pasien menjadi faktor pendorong utama bagi mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian, meskipun mereka menghadapi hambatan seperti kurangnya dana dan bimbingan.

Penguatan Jaringan Akademik dan Diseminasi Pengetahuan

Forum seperti Program Paparan Riset Unggulan berfungsi sebagai platform untuk memperkuat jaringan akademik antar institusi. Menurut Terry (2024), pembentukan jaringan penelitian yang didukung secara struktural dan finansial dapat meningkatkan pertukaran pengetahuan dan kolaborasi lintas disiplin. Selain itu, penelitian oleh Klusak et al. (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif dan strategi diseminasi yang tepat dapat memastikan penelitian mencapai pembuat kebijakan dan industri, sehingga menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat.

Studi oleh Gaskin (2017) menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian untuk pengembangan keterampilan seperti komunikasi, presentasi, dan analisis data. Selain itu, penelitian oleh Hurtado et al. (2011) menunjukkan bahwa konteks institusional memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, dengan institusi yang lebih selektif dan berorientasi pada seni liberal lebih mungkin melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian.

Secara keseluruhan, kolaborasi riset yang inklusif dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam penelitian dapat memperkuat kapasitas akademik dan menghasilkan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan strategi diseminasi yang efektif, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat di wilayah seperti Papua Barat Daya.

KESIMPULAN

Program Paparan Riset Unggulan Perguruan Tinggi di Papua Barat Daya bukan hanya menjadi forum akademik semata, melainkan telah menunjukkan fungsi pengabdian kepada masyarakat melalui diseminasi ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan kapasitas akademik sekaligus memperluas jejaring ilmiah.

Kegiatan ini juga memberikan inspirasi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik geografis dan sosial yang serupa. Diperlukan keberlanjutan program dengan dukungan kebijakan institusi dan pendanaan yang memadai agar dampak positifnya dapat berlangsung jangka panjang.

Sebagai rekomendasi, penting untuk menyusun sistem monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil-hasil riset yang telah dipresentasikan, agar benar-benar dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Papua Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramo, G., D'Angelo, C. A., & Di Costa, F. (2018). University-industry research collaboration: a model to assess university capability. *Scientometrics*, 113(3), 1385–1405.
- Adebisi, Y. A. (2022). Undergraduate students' involvement in research: Values, benefits, Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- barriers and recommendations. *Annals of Medicine and Surgery*, 81, 104384.
- Alamri, Y., Monasterio, E., & Wilkinson, T. J. (2021). Factors predictive of medical student involvement in research: Results from a New Zealand institution. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 183–187.
- Allin, L. (2014). Collaboration Between Staff and Students in the Scholarship of Teaching and Learning: The Potential and the Problems. *Teaching & Learning Inquiry*, 2(1), 95–102. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1148696.pdf>ERIC+3ERIC+3ERIC+3
- AlShebli, B. K., Rahwan, T., & Woon, W. L. (2018). The preeminence of ethnic diversity in scientific collaboration. *arXiv preprint arXiv:1803.02282*.
- Annus, A., Karu, K., Matrov, M., & Nutt, N. (2025). Supporting Collaborative Learning in Higher Education: Student Experiences Perspective. In *Futureproofing Engineering Education for Global Responsibility* (pp. 110–120). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-85652-5_12SpringerLink
- Bach, A., & Thiel, F. (2024). Collaborative Online Learning in Higher Education—Quality of Digital Interaction and Associations with Individual and Group-Related Factors. *Frontiers in Education*, 9, Article 1356271. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2024.1356271/full>Frontiers
- Bovijn, J., Kajee, N., Esterhuizen, T. M., & van Schalkwyk, S. (2017). Research involvement among undergraduate health sciences students: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 17(1), 186.
- Dong, Y., Ma, H., Tang, J., & Wang, K. (2018). Collaboration diversity and scientific impact. *arXiv preprint arXiv:1806.03694*.
- Gaskin, J. (2017). Experiential learning: Student involvement in research. *BYU News*.
- Habineza, P., et al. (2021). Exploring factors associated with research involvement of undergraduate students at the College of Medicine and Health Sciences, University of Rwanda. *BMC Medical Education*, 21, 62.
- Hurtado, S., et al. (2011). Engaging undergraduates in science research: Not just about faculty willingness. *Research in Higher Education*, 52(2), 151–177.
- Larivière, V., Sugimoto, C. R., Tsou, A., & Gingras, Y. (2014). Team size matters: Collaboration and scientific impact since 1900. *arXiv preprint arXiv:1410.8544*.
- Munabi, I. G., et al. (2022). Research involvement among undergraduate health profession students in a resource-limited setting: awareness, attitude, motivators and barriers. *BMC Medical Education*, 22, 33.
- Pischetola, M., Møller, J. K., & Malmborg, L. (2023). Enhancing teacher collaboration in higher education: The potential of activity-oriented design for professional development. *Education and Information Technologies*, 28, 7571–7600. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-022-11490-x>SpringerLink
- Pischetola, M., Møller, J. K., & Malmborg, L. (2023). Enhancing teacher collaboration in higher education: The potential of activity-oriented design for professional development. *Education and Information Technologies*, 28, 7571–7600.
- Polyakov, M., Polyakov, S., & Iftexhar, M. S. (2017). Does academic collaboration equally benefit impact of research across topics? The Case of Agricultural, Resource, Environmental and Ecological Economics. *Scientometrics*, 113(3), 1385–1405. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11192-017-2523-7>
- Polyakov, M., Polyakov, S., & Iftexhar, M. S. (2017). Does academic collaboration equally benefit impact of research across topics? *Scientometrics*, 113(3), 1385–1405.